

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANGGOTA ORGANISASI**

**Oi (ORANG INDONESIA) DI WILAYAH BADAN PENGURUS**

**KOTA SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Social  
(S.Sos)**

**Dalam Bidang Ilmu Komunikasi**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
KLAS K D-2012 085 KOM	No. REG : D-2012/KOM/085 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**IKA NUR WAHYU UTAMI**

**NIM. B06208069**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**FAKULTAS DAKWAH**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**2012**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA  
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ika Nur Wahyu Utami  
NIM : B06208069  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl.Mbah Rawu. Dusun Jambe RT.05 RW.02  
Desa Sidodadi- Candi - Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Juni 2012

Yang Menyatakan



(IKA NUR WAHYU UTAMI)

NIM. B06208069

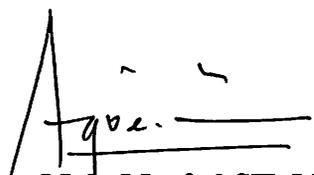
## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Ika Nur Wahyu Utami  
NIM : B06208069  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul : Komunikasi Interpersonal Anggota *Oi* (Orang Indonesia)  
di Wilayah Badan Pengurus Kota Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Juni 2012

Dosen Pembimbing

  
**Drs. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.**  
**NIP. 197008252005011004**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ika Nur Wahyu Utami ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2012

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah



Dekan,

**Dr. H. Aswadi, M.Ag.**  
NIP. 196004121994031001

Ketua,

**Drs. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si**  
NIP. 197008252005011004

Sekretaris,

**Dra. Pudji Rahmawati, M. Kes**  
NIP. 196703251994032002

Penguji I

**Dr. H. Aswadi, M.Ag.**  
NIP. 196004121994031001

Penguji II

**Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 197312171998032002











berkomunikasi seperti ketika masa kenalan atau berpacaran. Akan banyak sekali gangguan dalam kegiatan tersebut yang akan menjadi sandungan dalam rumah tangga.

Komunikasi interpersonal tidak hanya dibutuhkan dalam hubungan kemasyarakatan, tetapi juga dalam lingkungan keluarga. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan antara pasangan suami istri. Pernikahan merupakan bentuk interaksi antara manusia yang sifatnya paling intim dan setiap individu yang menikah sangat mengharapkan bahwa pernikahan mereka akan langgeng dan bertahan sampai akhir hayat.

Perkawinan merupakan sebuah tahapan tertinggi dalam hubungan atau relasi antar pribadi. Dengan adanya sebuah ikatan sakral perkawinan, berarti dua insan manusia sudah saling memahami karakteristik pasangan masing-masing. Kekuatan sebuah perkawinan dapat dilihat dengan adanya ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri. Ikatan yang lahir adalah ikatan yang nampak, sesuai dengan peraturan yang ada. Ikatan lahir batin adalah ikatan yang tidak tampak secara langsung, hal tersebut merupakan ikatan psikologis. Antara suami istri yang harus saling mencintai saling berbagi dan berbagi kebahagiaan.

Perkawinan merupakan salah satu aktivitas individu yang pada umumnya akan terkait pada suatu tujuan yang ingin dicapai individu yang bersangkutan. Tanpa adanya kesadaran akan kesatuan tujuan yang harus dicapai bersama, maka akan dapat dibayangkan bahwa rumah tangga mengalami hambatan-hambatan, yang akhirnya akan dapat menuju keretakan rumah tangga yang dapat berakibat lebih jauh. Oleh karena itu diharapkan setiap pasangan















Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

## 2. Konflik Suami Istri

Konflik berasal dari bahasa latin (*configere*) yang artinya saling memukul. Konflik juga bisa diartikan dalam sosiologis yang artinya proses antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berusaha menghancurkannya. Konflik di latar belakang oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa oleh individu dalam interaksi. Perbedaan tersebut diantaranya menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakatpun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan integrasi berjalan, sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan sebuah integrasi, sebaliknya integrasi yang tidak sempurna akan menimbulkan konflik. Ada beberapa ahli mendefinisikan konflik diantaranya adalah :









































- b. Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua pesertabisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
- c. Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam. Misalnya : si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa mempengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.

Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 atau bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak ada yang lebih dari 50 orang. Sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi interpersonal tidak begitu mudah. Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau secara tatap muka.

#### **d. Perspektif Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi antar pribadi dapat menjadi sangat efektif dan juga bisa menjadi sangat tidak efektif. Konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan seperti hubungan rumah tangga menjadikan komunikasi interpersonal berjalan tidak efektif. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal perlu meningkatkan kualitas













usaha kedua belah pihak dalam menggali secepatnya identitas, sikap, dan nilai dari pihak lain. Dan apabila mereka ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan diri.

2. Peneguhan Hubungan *Interpersonal*, untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal ini ada empat faktor yang amat penting diantaranya : keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.
3. Pemutusan Hubungan *Interpersonal*, hal ini dapat terjadi apabila hubungan interpersonal terdapat sebuah konflik atau hubungan yang tidak sehat dalam artian adalah penyebab dari putusnya hubungan interpersonal tersebut. Menurut analisis R.D. Nye (1973) ada 5 sumber konflik yang menyebabkan putusnya hubungan interpersonal, diantaranya : (1) *kompetisi* – salah satu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain. (2) *dominasi* – salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang itu merasakan hak-haknya dilanggar. (3) *kegagalan* – masing-masing berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang itu merasakan hak-haknya dilanggar. (4) *provokasi* – salah satu pihak terus menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui menyinggung perasaan orang lain. (5) *perbedaan nilai* - kedua belah pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.























oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan. Kekuatan ini bersumber dari diri manusia. Istilah konflik sendiri diterjemahkan dalam beberapa istilah yaitu perbedaan pendapat, persaingan dan permusuhan.

Perbedaan pendapat tidak hanya selalu pada keinginan. Oleh karena itu konflik bersumber pada keinginan, maka perbedaan pendapat tidak selalu berarti konflik. Persaingan sangat erat hubungannya dengan konflik karena dalam persaingan beberapa pihak menginginkan hal yang sama tetapi hanya satu yang mungkin mendapatkannya. Persaingan tidak sama dengan konflik namun mudah untuk menjurus ke arah konflik, terutama bila ada persaingan yang menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan aturan yang telah disepakati. Permusuhan bukanlah konflik karena orang yang yang terlihat konflik bisa saja tidak memiliki rasa permusuhan. Sebaliknya orang yang saling bermusuhan bisa saja tidak berada dalam keadaan konflik. Konflik sendiri tidak selalu harus dihindari karena tidak selalu negatife akibatnya. Berbagai konflik yang ringan dan dapat dikendalikan yang dapat berkaibat positif bagi mereka yang terlibat.

Orang sering menganggap konflik bersumber dari tindakan dan inti permasalahan, namun sebenarnya konflik sering disebabkan oleh komunikasi yang buruk. Komunikasi menjadi masalah besar. Banyak persoalan dapat diselesaikan jika komunikasi berjalan lancar. Komunikasi yang buruk memperlambat permasalahan karena setiap

orang yang terlibat dalam konflik secara tidak sadar akan memotivasi buruk pada pihak lain. Perbedaan antara pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima akan menimbulkan masalah komunikasi ketika konflik berlangsung. Setiap hubungan interpersonal mengandung unsure konflik, seperti pertentangan atau perbedaan pendapat. Yang dimaksud dengan konflik adalah situasi dimana tindakan salah satu pihak berakibat menghalangi, menghambat atau mengganggu tindakan pihan lain.

Unsur konflik selalu terdapat dalam setiap bentuk hubungan interpersonal, pada umumnya individu memandang konflik sebagai keadaan yang buruk dan harus dihindari. Konflik dipandang sebagai faktor yang akan merusak hubungan, maka harus dicegah. Namun, kini banyak orang mulai sadar bahwa rusaknya suatu hubungan lebih disebabkan oleh kegagalan memecahkan konflik. Pengelolaan konflik secara konstruktif, maka konflik akan memberikan manfaat positif bagi diri kita sendiri maupun bagi hubungan kita dengan orang lain. Beberapa manfaat dari konflik sebagai berikut :

1. Konflik dapat membuat kita sadar bahwa ada masalah yang perlu diselesaikan dalam hubungan kita dengan orang lain.
2. Konflik dapat memunculkan kesadaran dan memotivasi kita untuk melakukan berbagai perubahan dalam diri kita.
3. Konflik dapat memotivasi kita untuk segera memecahkan masalah yang selama ini disadari dengan jelas.
4. Konflik juga bisa membuat kehidupan lebih menarik

## **b. Proses Komunikasi Interpersonal dalam Penyelesaian Konflik**

### **1. Menentukan Waktu Bicara**

Hindari membicarakan masalah pada waktu-waktu biasanya anda atau pasangan anda hidup cenderung untuk marah. Seperti, saat pulang kerjaketika sedang lelah dan mudah terpancing emosi. Sebaliknya, berbicaralah pada waktu santai dan perhatikan kondisi hati apakah dalam kondisi menyenangkan. Karena apabila berbicara pada waktu yang tidak tepat maka akan memperburuk masalah.

Walaupun awal berniat untuk membicarakan suatu masalah dengan baik, tetapi bisa saja masalah tersebut memancing emosi pada diri sendiri dan pasangan kita. Nada bicara yang keras akan memperkeruh suasana. Jika hal ini terjadi, ada baiknya kita berdiam sejenak sampai situasi tenang. Menan emosi dan jangan terpancing dengan ucapan pasangan kita.

Apabila pembicaraan tidak dapat dilanjutkan saat itu juga, bicaralah dengan respek terhadap lawan bicara bahwa hal ini akan dibicarakan pada lain waktu. Tentukan waktu dan jangan terlalu lama untuk melanjutkan pembicaraan. Untuk meminta membicarakan lain waktu dengan nada bicara dan sikap yang santun. Dengan perkataan yang merendahkan diri seperti “Udah, gak perlu di bicarain lagi”. Jangan lupa pula untuk menepati janji berbicara pada









hubungan antar pribadi tidak seideal yang diharapkan, hal tersebut disebabkan karena dalam berhubungan dengan orang lain betapa sering setiap orang mempunyai peluang untuk menyembunyikan atau mengungkapkan masalah yang dihadapinya.

Keempat Jendela Johari saling bergantung dengan teori ini, maka peneliti dapat mengidentifikasi proses komunikasi dalam menyelesaikan konflik antara suami istri berdasarkan empat variable tersebut.

Kaitan teori *Self Disclosure* dengan fokus penelitian adalah bahwa dalam pernikahan harus ada sikap saling terbuka terhadap pasangannya. Sikap ketebukaan tersebut dapat dilihat dan terjadi hampir dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya sikap dan pribadi pasangan itu sendiri menegatahui dalam arti perasaan untuk lebih mengungkapkan diri dari pasangannya lebih besar dari pada dengan orang lain.

Masing-masing individu harus memiliki sikap saling terbuka dan berusaha memahami pribadi masing-masing. Dalam kaitannya dengan “bidang terbuka” adalah bidang paling ideal dalam hubungan komunikasi interpersonal karena dalam bidang ini menjelaskan bagaimana terjadinya keterbukaan antara komunikator dan komunikan.

Teori Jendela Johari ini juga menjelaskan bahwa keterbukaan itu disebabkan dua pihak (saya dan orang lain) sama-sama mengetahui informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan, dan lain-lainnya.



mengkaji tema yang diteliti. Selain itu penelitian yang terdahulu akan dapat diketahui permasalahan yang masih mengganjal dalam penelitian terdahulu :

**Pola komunikasi antara suami istri yang menikah siri.** Violitha Ayu Vidhayanti (2009) menjelaskan bahwa terdapat 4 pola komunikasi suami istri menurut Joseph Devito, yang berkaitan dengan permasalahan suami istri yang menikah siri tentang hak waris, yaitu : 1) Pola Keseimbangan 2) pola keseimbangan terbalik 3) Pola pemisah tak seimbang 4) dan Pola monopoli.

Dalam penelitiannya , Violitha menyimpulkan bahwa pernikahan secara siri adalah sah menurut hukum islam dengan berbagai persyaratannya, namun pernikahan siri tidak sah menurut hukum dan Negara karena tidak tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA). Jika pernikahan hanya sah di mata agama, tidak diikuti pencatatan di KUA akibatnya perlindungan hukum dari Negara bagi mempelai, terutama istri sangat lemah. Dari segi hukum Negara telah menjelaskan tentang pembagian hak waris. Tanpa adanya surat atau bukti yang sah dalam pernikahan, maka jika kelak suami meninggal masalah harta antara istri tidak dapat dijalankan dengan baik.

Komunikasi yang digunakan dalam pernikahan siri di Madiun adalah Komunikasi Interpersonal yang dinilai sangat ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Alasan menggunakan komunikasi interpersonal ialah karena komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka agar mampu menyampaikan pesan secara langsung dan menerima respon saat itu juga.

Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut Violitha melakukan fokus penelitian tentang bagaimana pola komunikasi antarpribadi suami istri yang menikah secara siri. Ia menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya banyak menganut pada pola komunikasi pemisah tidak seimbang, dimana pembagian hak waris dalam pernikahan siri lebih didominasi oleh suami dalam pengambilan keputusan secara sepihak. Sedangkan pihak istri hanya bisa menerima keputusan suaminya tersebut karena tidak ada bukti surat pernikahan yang sah untuk menuntut haknya atau menggunakan undang-undang tentang pembagian hak waris.

**Hubungan antar gaya komunikasi antarpribadi dengan gaya dalam menyelesaikan konflik saat berpacaran mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya.** Yenny Sariningrum (2007) menjelaskan bahwa gaya komunikasi antarpribadi ada empat yaitu : *socialize*, *relater*, *director*, dan *thinker*. Dan gaya dalam menyelesaikan konflik juga ada empat, yakni : menghindari konflik, mengalah, kompromi, dan mempertahankan keputusan.

Dalam penelitiannya, Yenny menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar gaya komunikasi antarpribadi dengan gaya dalam menyelesaikan konflik pada pusat permasalahan saat berpacaran pada mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya, karena setiap orang memiliki gaya komunikasi antarpribadi yang campuran : gaya *relater* dengan gaya *socializer*. dan tidak ada seorangpun yang memiliki sifat yang benar-benar murni satu gaya komunikasi, misalnya *director* saja. Otomatis gaya dalam menyelesaikan konflikpun beraneka ragam. Dan hal ini sangat sulit untuk sejalan dengan teori yang ada.

Yenny menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya komunikasi antarpribadi pada jenis kelamin yang berbeda dengan gaya dalam menyelesaikan konflik pada pusat permasalahan saat berpacaran pada mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya, karena di dalam diri pria terdapat sisi kewanitaan, seperti suka mengalah, lebih sensitive dari pasangannya, semakin banyak bicara, dan mereka juga ingin dihargai, diakui, dan dipercaya. Dari penjelasan tadi, dapat dikatakan bahwa sifat setiap orang itu sangat unik dan berbeda antara satu dengan lainnya, sehingga sulit dibahas dengan teori yang ada.

Jika penelitian terdahulu membahas tentang *pola komunikasi suami dan istri yang menikah siri* dan *hubungan gaya komunikasi antarpribadi dengan gaya komunikasi menyelesaikan konflik saat berpacaran*, maka pada penelitian ini, peneliti menfokuskan pada proses komunikasi yang dilakukan pasangan suami istri dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga. Dari rumusan masalah tersebut, jelaslah terlihat bahwa terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti sekarang.



## a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	5 Tahun ke Bawah	829 Orang	797 Orang	1.626 Orang
2	6 s/d Tahun	804 Orang	752 Orang	1.556 Orang
3	10 s/d 16 Tahun	1.358 Orang	1.358 Orang	2.673 Orang
4	17 Tahun	248 Orang	238 Orang	486 Orang
5	18 s/d 25 Tahun	1.507 Orang	1.483 Orang	2.990 Orang
6	26 s/d 40 Tahun	3.495 Orang	3.836 Orang	7.781 Orang
7	41 s/d 59 Tahun	3.209 Orang	3.139 Orang	6.402 Orang
8	Di atas 60 Taun	1.489 Orang	1.610 Orang	3.099 Orang

## b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum Bekerja	8.804 Orang
2	Petani	-
3	Nelayan	-
4	Pedagang	235 Orang
5	Pegawai Negeri Sipil	363 Orang
6	Anggota TNI	122 Orang
7	Anggota POLRI	34 Orang







































dengan lain. Ini berarti komunikasi dalam rumah tangga mereka belum berjalan dengan efektif. Komunikasi tidak akan berjalan lancar bila salah satu pihak terjadi kesalahpahaman dan sikap kurang terbuka pada pasangan masing-masing.

Mereka yang cenderung berselisih pendapat dalam mendidik anak dan memiliki sikap yang kurang terbuka merupakan hal harapan dan keinginan dari masing-masing individu yang akan sulit untuk dicapai. Temuan tersebut berdasarkan pada analisis yang peneliti temukan selama ini.

Bila terjadi konflik dalam kehidupan rumah tangga, maka diupayakan untuk segera menyelesaikan konflik yang terjadi tersebut. Hasil dari wawancara peneliti dengan informan di lapangan ditemukan beberapa proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri dalam menyelesaikan konflik.

Dari beberapa proses komunikasi tersebut, yang paling dominan dilakukan oleh pasangan suami istri yaitu bersikap empati pada pasangan mereka. Dalam menyelesaikan konflik dengan pasangan, sikap empati memang harus ada pada dalam pribadi individu. Karena adanya sikap empati maka individu tersebut dengan sendirinya akan dapat ikut merasakan seperti apa yang orang lain rasakan.

Individu yang memiliki sikap empati berarti bisa mengungkapkan perasaannya dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh pasangannya. Apapun bentuk ungkapan perasaan mereka, komunikasi akan berjalan efektif jika diantara mereka sudah memiliki sikap keterbukaan dan berempati terhadap pasangan dalam mengungkapkan perasaan.



perasaan, maka akan semakin langgeng dalam menjalin hubungan, dan kemungkinan kecil akan ada konflik dalam hubungan tersebut.

Ahli lain **Josep Luth** mengemukakan teori *Self Disclosure* ini didasarkan pada model interaksi manusia yang disebut *Johari Window*. *Self Disclosure* mendorong adanya keterbukaan atau yang disebut dengan “bingkai terbuka” artinya bahwa dalam suatu hubungan, masing-masing individu harus mencoba untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan masing-masing agar lebih terbuka pada pasangannya.

Keterbukaan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran diantara individu dengan lainnya bisa berdampak baik bagi kelanggengan hubungan mereka. Karena jika tidak ada keterbukaan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan diantara mereka maka mereka tidak akan mengetahui apa yang diinginkan oleh pasangannya tersebut.

Sementara itu proses komunikasi yang dilakukan pasangan suami istri dalam menyelesaikan konflik adalah menggunakan sikap empati pada pasangannya. Empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan sesuatu seperti apa yang dirasakan orang lain. Dengan demikian sikap empati terhadap pasangan sendiri, maka konflik yang terjadi dalam rumah tangga akan bisa segera berakhir, karena salah satunya mereka merasakan apa yang dirasakan oleh pasangannya. Sehingga secara tidak langsung individu tersebut membuka dirinya untuk mengungkapkan perasaan yang ada.

**Henry Backrack** mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk “mengetahui” apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain tersebut, dimana seseorang juga mampu untuk





Kehidupan perkawinan tak jarang dihadapkan oleh beraneka macam konflik karena memiliki hambatan komunikasi, mungkin ada batasan jarak, sarana, dan waktu yang tidak akan mudah disediakan oleh suami-istri. Oleh sebab itu komunikasi yang mereka lakukan haruslah didasarkan pada keterbukaan, kejujuran, kepercayaan dan masih banyak aspek lainnya.

Dengan banyaknya perbedaan yang ada antara suami istri maka kedua belah pihak harus selalu menjaga kebersamaan dengan dasar komunikasi antar pribadi. Setiap pasangan harus menerapkan segala prinsip dalam komunikasi antar pribadi. Dengan adanya keterbukaan maka tidak akan ada prasangka atau curiga satu sama lain. Dengan adanya empati, maka tidak akan ada yang merasa susah sendirian. Dengan adanya sikap positif, maka segala cobaan yang akan datang akan mampu untuk dilalui bersama. Dan dengan adanya sikap saling mendukung maka kesuksesan membina rumah tangga akan mudah tercapai.

Dalam komunikasi tidak dapat dihindari adanya perbedaan pendapat dan pertentangan pendapat yang kemudian dapat mengarahkan pada terjadinya konflik. Konflik merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dalam semua hubungan antar pribadi. Patut disayangkan bahwa dalam masyarakat kita sebagian menganggap konflik sebagai hal yang harus dihindari, padahal sebenarnya konflik juga dapat bersifat positif dan membuat hubungan menjadi lebih sehat. Konflik dapat meningkatkan kesadaran tentang adanya masalah dalam hubungan tersebut, dapat juga memberikan kekuatan dan motivasi dalam menghadapi masalah dan bukannya menghindari masalah, dapat membantu membuat keputusan yang lebih baik, dan membantu kita

untuk memahami dan lebih mengerti diri kita sendiri, serta dapat memperdalam suatu hubungan. Kebutuhan-kebutuhan yang ada pada diri individu merupakan pendorong dalam diri individu untuk bertindak mencapai tujuannya. Namun tidak jarang terjadi bahwa dalam rangka mencapai tujuan individu menghadapi berbagai macam rintangan. Dalam menghadapi rintangan atau hambatan itu ada berbagai macam reaksi yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Hal itu membuktikan bahwa dalam kehidupan perkawinan pun tidak jarang diwarnai dengan konflik yang merupakan bagian kehidupan dari rumah tangga itu sendiri. Salah satu sifat konflik adalah universal karena tidak ada satu pun rumah tangga di dunia ini yang tidak pernah mengalami konflik.

- Komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan suami istri warga Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan dalam menyelesaikan konflik ialah dengan cara mengutarakan perasaan, membuka diri untuk menerima penjelasan, bersikap empati, mengalah atau mencoba untuk memahami, dan sepakat untuk selesai.





